

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 3 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 13 Oktober 2020	Revised: 17 Oktober 2020	Accepted: 29 Oktober 2020

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DI RUMAH SAKIT UMUM SEMBIRING KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2020

Akhmad Fatikhus Sholikh, Ripai Siregar, Rizka Annisa

Institut Kesehatan Deli Husada
e-mail : fatihsholih.fs@gmail.com

Abstract

Hospitals are required to have a SIMRS that functions according to Law of the Republic of Indonesia Number 44 of 2009 concerning raft houses. However, based on data from the Ministry of Health in 2019 out of 2,761 hospitals in Indonesia, only 1,564 hospitals (56%) use SIMRS and function. The purpose of this study was to analyze the factors associated with the use of SIMRS in Sembiring General Hospital using a cross sectional research design. Total population of 258 people, with a total sample of 72 health workers using a proportional stratified random sampling method. The research instrument is a questionnaire. Data analysis methods are univariate, bivariate with chi square test and multivariate with multiple linear regression tests. The results showed that of 72 health workers as many as 47 people (65%) stated that the use of SIMRS was in the good category and 35 people (35%) stated that the utilization of SIMRS was in the poor category. The results of the bivariate analysis address effort expectations, performance expectations, social influence and facilitating conditions related to the use of SIMRS with a value of $p < 0.05$. The results of multivariate analysis showed that efforts expectations were the factors most related to the use of SIMRS with a coefficient value (0.012). It is recommended that hospitals provide SIMRS that is easy to operate, in order to improve the performance of health workers with the influence of a good social environment and the conditions of the supporting facilities.

Keywords : *Utilization of SIMRS, Effort Expectations, Performance expectations, Social Influence, and Facilitating Conditions*

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, Rumah Sakit harus memberikan informasi yang benar tentang pelayanan Rumah Sakit kepada masyarakat yang meliputi Informasi umum tentang Rumah Sakit

dan informasi yang berkaitan dengan pelayanan medis kepada Pasien.

Dalam hal ini tentunya tenaga kesehatan membutuhkan suatu teknologi dan sistem informasi yang dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan kewajibannya. Salah satu bentuk penerapannya melalui

pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Rumah Sakit harus melaksanakan semua kegiatan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan Rumah Sakit, sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Kegiatan pencatatan dan pelaporan tersebut dilakukan dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Sistem informasi manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan di sebuah Rumah Sakit harus memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di Rumah Sakit tersebut.

Pemerintah menargetkan seluruh Rumah Sakit di Indonesia harus sudah mempunyai SIMRS yang terintegrasi pada tahun 2018. Namun Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian program dan informasi Kementerian Kesehatan tahun 2019 hanya sekitar 1.564 rumah sakit (56%) yang mempunyai SIMRS dan berjalan sesuai fungsinya.

Rumah Sakit Umum Sembiring adalah Rumah Sakit tipe B yang terletak di Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, yang sudah menerapkan SIMRS ± 4 tahun sejak tahun 2015 yang terhubung dengan jaringan (*Local Area Network*), yaitu penghubung antar unit pelayanan rumah sakit, namun belum secara keseluruhan sudah terintegrasi dengan SIMRS dari masing-masing unit pelayanan di Rumah Sakit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian SDM Rumah Sakit umum menargetkan tahun 2020 semua unit pelayanan akan terintegrasi dengan SIMRS, namun masih terkendala dari SDM dari masing-masing unit yang harus mengikuti pelatihan kembali tentang pemanfaatan SIMRS untuk mencapai target tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di unit rekam medis, ada keluhan dari pengguna tentang SIMRS yang saat ini sedang berjalan. Fitur-fitur SIMRS yang ada di Rumah Sakit Umum Sembiring belum terintegrasi dengan pelaporan SIRS online yang ada di Badan Upaya Kesehatan (BUK) Kemenkes RI. terjadi adalah pengerjaan laporan Rumah Sakit yang lama, karena kecepatan dan akurasi data menurun sehingga waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan administrasi untuk pelaporan melalui SIRS online ke Badan Upaya Kesehatan (BUK) Kemenkes RI malah bertambah banyak dan bisa mengalami keterlambatan dalam pelaporan yang akan mengakibatkan rumah sakit bisa dianggap tidak tertib dari segi administrasi pelaporan ke Kementerian Kesehatan.

Hasil survey awal yang dilakukan di unit rekam medis dan SIRS pada 24 Orang yang memanfaatkan informasi dari SIMRS, menunjukkan 10 Orang (40%) menyatakan cukup baik dan 14 orang (60%) menyatakan baik dalam penerapan SIMRS yang sudah berjalan di Rumah Sakit Umum Sembiring.

Oleh karena itu perlu diperhatikan beberapa faktor yang berhubungan dengan minat tenaga kesehatan dalam memanfaatkan

SIMRS, seperti ekspektasi kinerja yang artinya seberapa tinggi seorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu mendapatkan suatu keuntungan dalam kinerjanya, ekspektasi usaha yang diartikan sebagai tingkat kemudahan dalam menggunakan suatu sistem, selain itu harus didukung dengan lingkungan sosial harus mendukung dalam pemanfaatan suatu sistem, dan kondisi fasilitas dari suatu sistem harus mendukung dalam penggunaan SIMRS itu sendiri.

Dalam pemanfaatan SIMRS Ternyata masih terdapat masalah. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Sembiring Kabupaten Deli Serdang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode deskriptif analitik untuk menggambarkan serta menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan sistem informasi manajemen rumah sakit umum Sembiring Deli Tua. Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian adalah tenaga kesehatan yang menjadi jangkauan dari sistem informasi manajemen rumah sakit umum Sembiring dari masing-masing instalasi yang berjumlah 258 Orang. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *proportional stratified random sampling*. Dalam menghitung jumlah sampel minimum dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin*. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 72

Orang tenaga kesehatan yang memanfaatkan SIMRS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-31 Tahun	25	34
2	32-46 Tahun	37	52
3	40-60 Tahun	10	14
Total		72	100

Berdasarkan di atas diketahui bahwa dari 72 tenaga kesehatan distribusi berdasarkan umur 17 - 31 Tahun sebanyak 25 Orang (34%), 32-46 tahun sebanyak 37 orang (52%) dan 40-60 tahun sebanyak 10 Orang (14%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	23	32
2	Perempuan	49	68
Total		72	100

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa dari 72 tenaga kesehatan distribusi berdasarkan Jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 Orang (32%), dan perempuan 49 Orang (68%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	<1Tahun	21	29
2	1-2 Tahun	37	51
3	>3Tahun	14	20
Total		72	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 72 tenaga kesehatan distribusi berdasarkan masa kerja kurang dari 1 tahun ada 21 Orang (29%), 1-2 tahun ada 37 Orang (51%) dan lebih dari 3 tahun ada 14 Orang (20%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Diploma 3	37	51
2	Sarjana	13	18
3	Profesi	16	22
4	Magister/Spesialis	6	9
Total		72	100

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa dari 72 tenaga kesehatan distribusi berdasarkan tingkat pendidikan Diploma 3 51 orang (37%), sarjana 13 Orang (18%), profesi 16 Orang (22%), dan magister ataupun spesialis 6 Orang (9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Univariat Responden Berdasarkan Ekspektasi Usaha

Ekspektasi Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	25	35
Baik	47	65
Total	72	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 72 orang tenaga kesehatan 25 Orang (35%) menyatakan ekspektasi usaha dalam menggunakan SIMRS kurang baik dan 47 Orang (65%) menyatakan ekspektasi baik dalam menggunakan SIMRS.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Univariat Responden Berdasarkan Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	26	36
Baik	46	64
Total	72	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 72 orang tenaga kesehatan 26 Orang (36%) menyatakan ekspektasi kinerja dalam menggunakan SIMRS kurang baik dan 46 Orang (64%) menyatakan ekspektasi kinerja baik dalam menggunakan SIMRS.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Univariat Responden berdasarkan Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	24	40
Baik	48	60
Total	72	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 72 orang tenaga kesehatan 24 Orang (40%) menyatakan pengaruh sosial kurang mendukung dalam menggunakan SIMRS dan 48 Orang (60%) menyatakan pengaruh sosial mendukung dalam menggunakan SIMRS.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Univariat Responden berdasarkan Kondisi Pemfasilitas

Kondisi pemfasilitas	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang mendukung	29	41
Mendukung	43	59
Total	72	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 72 orang tenaga kesehatan 29 Orang (41%) menyatakan kondisi pemfasilitas kurang baik dalam penggunaan SIMRS dan 43 Orang (59%) kondisi pemfasilitas baik dalam penggunaan SIMRS.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Univariat Responden berdasarkan Pemanfaatan SIMRS

Pengaruh sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	25	35
Baik	47	65
Total	72	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 72 orang tenaga kesehatan sebanyak 25 Orang (35%) menyatakan kurang baik dalam pemanfaatan SIMRS dan 47 orang (65%) menyatakan baik dalam pemanfaatan SIMRS dan 48 Orang (60%).

Analisa Bivariat

Tabel 10. Tabulasi Silang Ekspektasi Usaha dengan Pemanfaatan SIMRS

Ekspektasi Usaha	Pemanfaatan SIMRS						P Value	PR CI 95%
	Cukup baik		Baik		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang baik	15	20,8	10	13,9	25	34,7	0.002	2,820 (1,4935,328)
Baik	10	13,9	37	51,4	47	65,3		
Jumlah	25	34,7	47	65,3	72	100		

Berdasarkan hasil uji statistik pada ekspektasi usaha dengan pemanfaatan SIMRS diketahui bahwa dari 72 responden yang menyatakan ekpekstasi usaha kurang memiliki mempunyai pemanfaatan SIMRS yang cukup baik sebanyak 15 orang

(20,8%) dan yang menyatakan ekspektasi usaha kurang baik mempunyai pemanfaatan SIMRS yang baik sebanyak 10 orang (13,9%). Sedangkan responden yang menyatakan ekspektasi baik mempunyai pemanfaatan SIMRS yang cukup baik sebanyak 10 orang (13,9%) dan yang menyatakan ekspektasi usaha baik memiliki pemanfaatan SIMRS yang baik sebanyak 37 orang (51,4%) dengan nilai $P=0.002$ dan dengan nilai proporsi rasio sebesar 2,820, yang artinya ekspetasi usaha memiliki peluang 2,820 kali lebih besar dalam pemanfataan Sistem Informasi Manajemen Rumah sakit.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimatus (2016). Ada hubungan negatif antara ekspektasi usaha dengan minat perilaku pengguna untuk menggunakan SIM di Rumah Sakit Paru Jember. Nilai negatif menunjukkan bahwa responden tidak membutuhkan usaha yang besar saat menggunakan SIM karena sistem yang digunakan mudah sehingga meningkatkan minat pengguna untuk menggunakan SIM. Hasil penellitian dari Hamzah (2010) yang menyatakan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan sistem informasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasyim (2010), dan Rosita (2013) tentang pengaruh ekspektasi usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dilakukan yang menunjukkan bahwa ekspektasi (harapan) usaha memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem

informasi akuntansi. Sehingga semakin tinggi ekspektasi usaha maka semakin tinggi penggunaan sistem informasi akuntansi.

Tabel 11. Tabulasi Silang Ekspektasi Kinerja dengan Pemanfaatan SIMRS

Ekspektasi Usaha	Pemanfaatan SIMRS						P Value	PR CI 95%
	Cukup baik		Baik		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang baik	15	20,8	10	15,3	26	36,1	0,004	2,654 (1,400-5,031)
Baik	10	13,9	36	50,0	46	63,9		
Jumlah	26	36,1	46	65,3	72	100		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji statistik pada ekspektasi kinerja dengan pemanfaatan SIMRS, diketahui bahwa dari 72 responden yang menyatakan ekspektasi kinerja kurang baik memiliki pemanfaatan SIMRS yang cukup baik sebanyak 15 orang (20,8%) dan yang menyatakan ekspektasi kinerja kurang baik memiliki pemanfaatan SIMRS yang baik sebanyak 10 orang (13,9%). Sedangkan responden yang menyatakan ekspektasi kinerja baik memiliki pemanfaatan SIMRS yang cukup baik sebanyak 10 orang (15,3%) dan yang menyatakan ekspektasi kinerja kurang baik memiliki pemanfaatan SIMRS yang baik sebanyak 36 orang (50,0%) dengan nilai $P= 0.004$ dan dengan nilai proporsi rasio sebesar 2,654, yang artinya ekspektasi kinerja memiliki peluang 2,654 kali lebih besar dalam pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah sakit.

Beberapa hasil penelitian yang mendukung tentang pengaruh ekspektasi kinerja terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dilakukan oleh Hasyim (2010), dan Rosita (2013)

menunjukkan bahwa ekspektasi (harapan) kinerja memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sehingga semakin tinggi ekspektasi kinerja maka semakin tinggi penggunaan sistem informasi akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan minat Tenaga kesehatan dalam penggunaan SIMRS maka seseorang harus yakin dan percaya bahwa dengan menggunakan SIMRS dapat meningkatkan kinerja.

Tabel 12. Tabulasi Silang Pengaruh Sosial dengan Pemanfaatan SIMRS

Pengaruh Sosial	Pemanfaatan SIMRS						P Value	PR CI 95%
	Cukup baik		Baik		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang baik	13	18,1	11	15,3	24	33,3	0,019	2,167 (1,174-3,999)
baik	12	16,7	36	50,0	48	66,7		
Jumlah	26	36,1	46	65,3	72	100		

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji statistik pada pengaruh sosial dengan pemanfaatan SIMRS, diketahui bahwa dari 72 responden yang menyatakan pengaruh sosial kurang baik memiliki pemanfaatan SIMRS yang cukup baik sebanyak 13 orang (18,1%) dan yang menyatakan pengaruh sosial kurang baik memiliki pemanfaatan SIMRS yang baik sebanyak 12 orang (16,7%). Sedangkan responden yang menyatakan pengaruh sosial yang baik memiliki pemanfaatan SIMRS yang cukup baik sebanyak 11 orang (15,3%) dan yang menyatakan pengaruh sosial baik memiliki pemanfaatan SIMRS yang baik sebanyak 36 orang (50,0%) dengan nilai $P= 0.019$, dan dengan nilai proporsi rasio sebesar 2,167, yang artinya pengaruh sosial memiliki peluang 2,167 kali lebih besar dalam

pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah sakit.

Beberapa hasil penelitian yang mendukung tentang pengaruh faktor sosial terhadap penggunaan sistem informasi dilakukan oleh Hasyim (2010), dan Rosita (2013) menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sehingga semakin tinggi faktor sosial maka semakin tinggi penggunaan sistem informasi akuntansi.

Tabel 13. Tabulasi Silang Kondisi Pemfasilitas Dengan Pemanfaatan SIMRS

Kondisi pemfasilitas	Pemanfaatan SIMRS						P Value	PR CI 95%
	Cukup baik		Baik		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Mendukung	17	23,6	12	16,7	29	40,3	0,001	3,151 (1,571-3,519)
Mendukung	8	11,1	35	48,6	43	59,7		
Jumlah	26	44,7	46	65,3	72	100		

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji statistik pada kondisi pemfasilitas dengan pemanfaatan SIMRS, diketahui bahwa dari 72 responden yang menyatakan kondisi pemfasilitas kurang mendukung memiliki pemanfaatan SIMRS yang cukup baik sebanyak 17 orang (23,6%) dan yang menyatakan kondisi pemfasilitas kurang mendukung memiliki pemanfaatan SIMRS yang baik sebanyak 12 orang (16,7%). Sedangkan responden yang menyatakan kondisi pemfasilitas yang mendukung memiliki pemanfaatan SIMRS yang cukup baik sebanyak 8 Orang (11,1%) dan yang menyatakan kondisi pemfasilitas mendukung memiliki pemanfaatan SIMRS yang baik sebanyak 35 orang (48,6%) dengan nilai $P= 0.019$. dan dengan

nilai proporsi rasio sebesar 3,151, yang artinya kondisi pemfasilitas memiliki peluang 3,151 kali lebih besar dalam pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah sakit.

Tabel 14. hasil *logistic regression* Tahap Terakhir Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan SIMRS

Variabel	B	S.E	Wald	PValue	Exp (B)	CI 95%	
						Lower	Upper
Ekspektasi Usaha*	1.312	0.524	6.273	0,01	3,712	1.330	10.361
				2			

Berdasarkan hasil uji statistik *Logistic Regression* diketahui bahwa Dari hasil tersebut yang paling memiliki hubungan dengan Pemanfaatan SIMRS di Rumah Sakit Umum Sembiring Tahun 2020 adalah variabel ekspektasi usaha dengan nilai $P=0.012$ dan $Exp (B)$ 3,712 dengan $CI 95\%$, yang artinya tenaga kesehatan yang memiliki ekspektasi usaha yang baik lebih berpotensi 3,712 kali dalam memanfaatkan SIMRS dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang memiliki ekspektasi usaha yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Setiawan (2019), yang menyatakan bahwa ekspektasi usaha memiliki hubungan yang paling kuat dengan penggunaan sistem akuntansi, dibandingkan dengan ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan kondisi pemfasilitas. Artinya seseorang akan menggunakan suatu sistem akan dapat mengurangi upaya dan tenaga dalam penggunaannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan, adanya hubungan antara Ekspektasi usaha dengan pemanfaatan SIMRS di rumah sakit umum Sembiring
2. Hasil penelitian menunjukkan, adanya hubungan antara Ekspektasi Kinerja dengan pemanfaatan SIMRS di rumah sakit umum Sembiring
3. Hasil penelitian menunjukkan, adanya hubungan antara pengaruh sosial dengan pemanfaatan SIMRS di rumah sakit umum Sembiring
4. Hasil penelitian menunjukkan, adanya hubungan antara kondisi pemfasilitas dengan pemanfaatan SIMRS di rumah sakit umum Sembiring.
5. Hasil penelitian menunjukkan, variabel yang paling berhubungan dengan pemanfaatan SIMRS di rumah sakit umum Sembiring adalah ekspektasi usaha

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, edisi revisi 2010. Jakarta : Rineka Cipta

Fatimatus, Zainiyah 2016. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Di*

Rumah Sakit Paru Jember.
Universitas Jember

Permenkes RI no 1171 tahun 2011 tentang Sistem Informasi Rumah Sakit

Permenkes RI no 82 2013 tentang Sistem Informasi manajemen rumah sakit

Rustiyanto, E. 2011. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang Terintegrasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing

Syafara, 2009. *Pelaksanaan SIMRS DI Rumah Sakit Pringadi Medan tahun 2009*, Universitas Sumatera Utara. Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar).

Undang-undang RI no. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan Jakarta

Undang-undang RI no. 36 tahun 2014 tentang tenaga Kesehatan Jakarta

Undang-undang RI no. 44 tahun 2009 Tentang Rumah Sakit Jakarta

Venkatesh, V., James Y. L. Thong., & Xin Xu. 2012. *Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*. MIS Quarterly: Hongkong.